

Pelatihan Wirausaha Kreatif: Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Produk Usaha Rumah Tangga di Desa Kuala Indah

Creative Entrepreneurship Training: Making Dish Soap as a Household Business Product in Kuala Indah Village

Muammar Tanjung^{1*}, Rizvy Azyura², Suci Haryanti³, Siti Ismahani⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: muammartanjung25@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 29 September 2025;

Revisi: 19 Oktober 2025;

Diterima: 03 September 2025;

Tersedia: 17 November 2025;

Keywords: Community Skills;

Creative Entrepreneurs; Economic

Empowerment; Independent

Business; Soap Training

Abstract: This community service activity was carried out in Kuala Indah Village with the aim of improving the skills and economic independence of the community through creative entrepreneurship training in the form of making liquid dish soap. This program was motivated by the socio-economic conditions of the village community, the majority of whom work in the informal sector with uncertain incomes, so that alternative businesses that are easy to do and have economic value are needed. The implementation method of the activity consisted of three stages: socialization, provision of materials, and direct practice of soap making. The results of the activity showed that the community was very enthusiastic in participating in the training and was able to practice the soap making process independently, from mixing the ingredients to packaging the final product. Through this activity, the community gained new knowledge about the ingredients, functions, and benefits of dish soap, as well as opportunities for developing it as a household business. This training successfully improved the skills, motivation, and entrepreneurial spirit of the Kuala Indah Village community, while also opening up opportunities for the formation of independent small businesses that have the potential to improve the family economy.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kuala Indah dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan wirausaha kreatif berupa pembuatan sabun cuci piring cair. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak menentu, sehingga diperlukan alternatif usaha yang mudah dilakukan dan bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu sosialisasi, pemberian materi, dan praktik langsung pembuatan sabun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan mampu mempraktikkan proses pembuatan sabun secara mandiri, mulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan produk akhir. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan baru tentang bahan, fungsi, dan manfaat sabun cuci piring, serta peluang pengembangannya sebagai usaha rumah tangga. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan, motivasi, dan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Kuala Indah, sekaligus membuka peluang terbentuknya usaha kecil mandiri yang berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Wirausaha Kreatif; Pemberdayaan Ekonomi; Pelatihan Sabun; Usaha Mandiri; Keterampilan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa Kuala Indah merupakan salah satu desa pesisir yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan pekerjaan informal lainnya. Sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai nelayan, buruh, atau pekerja harian dengan penghasilan yang

relatif tidak menentu. Situasi ini membuat masyarakat desa rentan terhadap fluktuasi ekonomi, terutama ketika hasil tangkapan menurun atau saat kondisi cuaca tidak mendukung aktivitas melaut. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan alternatif kegiatan ekonomi yang mampu memberikan tambahan penghasilan secara konsisten dan tidak bergantung pada faktor eksternal.

Di sisi lain, aktivitas rumah tangga di Desa Kuala Indah cukup padat, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Setiap keluarga memiliki kebutuhan dasar akan produk pembersih rumah tangga, salah satunya adalah sabun cuci piring. Produk ini tidak hanya penting untuk menjaga kebersihan peralatan dapur, tetapi juga untuk menunjang kesehatan keluarga. Melihat tingginya kebutuhan sabun cuci piring di tingkat rumah tangga, peluang untuk memproduksi sabun secara mandiri dapat menjadi solusi kreatif yang tidak hanya mengurangi pengeluaran, tetapi juga membuka peluang usaha.

Selain faktor kebutuhan, bahan baku pembuatan sabun cuci piring relatif mudah didapat dan terjangkau di pasaran. Proses pembuatannya pun tidak memerlukan teknologi yang rumit, sehingga dapat dipraktikkan oleh masyarakat dengan keterampilan dasar sekalipun. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Kuala Indah yang sebagian besar ibu rumah tangganya memiliki waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan domestik. Waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, seperti pembuatan sabun cuci piring sebagai usaha sampingan.

Usaha sabun cuci piring memiliki peluang pasar yang luas. Konsumsi rumah tangga setiap bulan terhadap produk ini relatif stabil, bahkan cenderung meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Tidak hanya dijual di lingkungan sekitar, produk ini juga dapat dipasarkan ke warung kecil maupun toko kelontong di desa dan desa tetangga. Dengan harga produksi yang murah dan potensi keuntungan yang cukup besar, usaha ini dinilai tepat untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi.

Selain aspek ekonomi, kegiatan produksi sabun cuci piring juga mengandung nilai pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan pembuatan sabun, masyarakat tidak hanya diajarkan untuk menghasilkan produk, tetapi juga diberi bekal pengetahuan mengenai pengemasan, branding, dan strategi pemasaran sederhana. Dengan demikian, masyarakat tidak sekadar menjadi pengguna, melainkan dapat bertransformasi menjadi produsen yang memiliki nilai tambah. Model usaha seperti ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan di tingkat desa dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kreatif berbasis lokal.

Dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi Desa Kuala Indah dan peluang usaha yang tersedia, pelatihan wirausaha kreatif berupa pembuatan sabun cuci piring sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja formal, serta membuka jalan bagi masyarakat untuk memiliki usaha sampingan yang berkelanjutan. Pada akhirnya, inisiatif ini akan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan semata, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

2. TINJAUAN TEORI

Pengertian dan konsep kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengelola usaha secara kreatif dan inovatif untuk mencapai keuntungan serta memberi manfaat bagi lingkungan sekitar.

Menurut Suryana (2013), kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi untuk menghadapi tantangan serta mengambil peluang yang ada.

Dalam konteks ini, kewirausahaan di Desa Kuala Indah bukan hanya sekadar membuka usaha, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produksi sabun cuci piring rumahan.

Usaha sabun cuci piring ini mencerminkan berbagai karakteristik wirausaha kreatif:

Tabel 1. Karakteristik wirausaha kreatif.

Karakteristik	Penerapan di Desa Kuala Indah
Kreatif dan inovatif	Menciptakan produk sabun cair dengan aroma alami dari jeruk nipis lokal.
Mandiri	Usaha dikelola sendiri oleh kelompok masyarakat tanpa ketergantungan modal besar.
Berani mengambil resiko	Memulai produksi walau belum memiliki pengalaman industri.
Peka terhadap peluang	Melihat kebutuhan masyarakat akan sabun yang murah dan berkualitas.
Tanggung jawab social	Produk dikemas ramah lingkungan, mengurangi limbah plastik.
Kolaboratif	Melibatkan warga, terutama perempuan, dalam seluruh proses produksi.

Usaha sabun cuci piring di Desa Kuala Indah merupakan bentuk nyata penerapan konsep kewirausahaan berbasis masyarakat. Melalui kreativitas, inovasi, dan kolaborasi,

masyarakat berhasil menciptakan produk yang bermanfaat, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal.

Inisiatif ini membuktikan bahwa kewirausahaan bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga alat pemberdayaan sosial yang mampu mengubah pola pikir masyarakat dari ketergantungan menjadi kemandirian.

Produk sabun cuci piring

Sabun cuci piring adalah produk pembersih berbentuk cair yang berfungsi untuk menghilangkan lemak, minyak, dan sisa makanan pada peralatan dapur. Produk ini biasanya terbuat dari surfaktan (zat aktif pembersih), air, pewangi, dan bahan tambahan seperti jeruk nipis atau lemon untuk memberikan aroma segar dan meningkatkan daya bersih.

Dalam kewirausahaan, sabun cuci piring bukan hanya sekadar produk, tetapi hasil kreativitas dan inovasi masyarakat desa untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Menurut (Rahmatika & Nabila, 2025), pelatihan produksi sabun cuci piring mampu meningkatkan peluang wirausaha ibu rumah tangga karena bahan mudah didapat, modal kecil, dan hasilnya cepat dijual.

Sedangkan (Fajri, Putri, & Itawarnemi, 2025) menegaskan bahwa pengembangan produk sabun cuci piring berbasis jeruk nipis lokal juga mendukung ekonomi hijau (green entrepreneurship) memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan.

Potensi dan peluang sabun cuci piring sebagai usaha mikro rumah tangga sangat besar karena beberapa faktor utama. Pertama, sabun cuci piring adalah produk kebutuhan rumah tangga yang digunakan secara rutin dan setiap keluarga memilikinya dalam daftar belanja tetap, sehingga permintaan pasar relatif stabil dan terus meningkat. Kesadaran masyarakat yang makin tinggi terhadap kebersihan pascapandemi mendorong peningkatan permintaan produk sabun cuci piring yang aman, ramah lingkungan, dan berkualitas, terutama dengan tren konsumen yang semakin selektif terhadap bahan yang digunakan.

Selain itu, produksi sabun cuci piring cair dapat dilakukan dengan modal dan teknologi yang sederhana, sehingga sangat cocok sebagai usaha mikro rumahan yang bisa dijalankan oleh ibu rumah tangga. Pembuatan sabun juga memungkinkan penggunaan bahan lokal dan kemasan daur ulang, yang selain menekan biaya juga mendukung pelestarian lingkungan. Usaha ini memiliki margin keuntungan yang cukup menarik, dengan peluang pemasaran yang luas tidak hanya di lingkungan sekitar, tetapi juga melalui warung, toko kelontong, hingga pemasaran online.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring yaitu sosialisasi, paparan materi, dan demonstrasi atau praktik langsung. Tahap pelaksanaan pertama dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya wirausaha rumah tangga serta peluang usaha dari produk kebutuhan sehari-hari seperti sabun cuci piring. Setelah itu, warga diberikan informasi mengenai pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua yaitu penyampaian materi, yang mencakup penjelasan tentang sabun mulai dari pengertiannya, jenis-jenis sabun, kandungan yang terdapat di dalamnya, manfaat yang diperoleh, alat dan bahan yang dibutuhkan, hingga langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring.

Tahap ketiga adalah demonstrasi atau praktik langsung, di mana para peserta dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan sabun cuci piring serta ikut berpartisipasi dalam setiap langkahnya, mulai dari mencampurkan bahan-bahan hingga melakukan proses pengadukan.

Persiapan alat dan bahan yang digunakan, serta prosedur pembuatan sabun cuci piring dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Alat:

- a. Ember
- b. Kayu pengaduk
- c. Mangkok
- d. Botol

Bahan:

- a. Natrium klorida (NaCl) atau garam $\frac{1}{2}$ kg
- b. Texaphon $\frac{1}{2}$ kg
- c. Sodium sulfat $\frac{1}{2}$ kg
- d. Pewarna (secukupnya)
- e. Pewangi kimia atau jeruk limau (secukupnya)
- f. Air

Prosedur Pembuatan Sabun Cuci Piring:

Menurut Lase (2022), langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan larutan natrium klorida (NaCl) ke dalam ember B dengan cara melarutkan $\frac{1}{2}$ kg garam ke dalam 5 liter air di dalam ember. Aduk hingga garam benar-benar larut sempurna.

- b. Masukkan 10 liter air ke dalam ember A berkapasitas 20 liter. Tambahkan $\frac{1}{2}$ kg Texapon, lalu aduk hingga tercampur rata dan benar-benar larut. Selama proses pelarutan Texapon, busa akan mulai terbentuk. Texapon berfungsi sebagai bahan utama pembentuk busa sekaligus zat pembersih.
- c. Setelah Texapon larut sempurna, tambahkan $\frac{1}{2}$ kg sodium sulfat ke dalam campuran. Aduk kembali hingga seluruh bahan larut dan tercampur merata.
- d. Tuangkan larutan garam dari ember B ke dalam ember A yang berisi campuran Texapon dan sodium sulfat. Aduk perlahan hingga merata. Proses pengadukan yang baik akan menghasilkan sabun dengan kualitas yang lebih baik. Setelah itu, tambahkan pewangi jeruk limau dan pewarna sesuai selera.
- e. Diamkan campuran sabun selama satu malam agar busa yang terbentuk dapat menurun dan sabun menjadi lebih stabil.
- f. Setelah didiamkan semalaman, sabun cuci piring cair siap dikemas ke dalam botol atau wadah bekas kemasan lainnya untuk digunakan atau dijual kembali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabun cuci piring merupakan produk pembersih rumah tangga yang diformulasikan secara khusus untuk menghilangkan sisa makanan, minyak, serta kotoran pada peralatan makan dan dapur. Produk ini umumnya berbentuk cair dan mengandung surfaktan sebagai zat aktif yang berfungsi menurunkan tegangan permukaan air, sehingga mempermudah proses pengangkatan lemak dan noda membandel (Sintha, 2012).

Keberadaan sabun cuci piring cair memiliki berbagai keunggulan, antara lain mudah larut dalam air, lembut di tangan, memiliki aroma yang menyegarkan, serta lebih ramah terhadap lingkungan. Selain itu, bentuk cairannya dinilai lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah tertutup rapat (Wijana dkk., 2009).

Kegiatan pelatihan wirausaha pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan di Desa Kuala Indah pada tanggal 26 Agustus 2025. Peserta pelatihan terdiri atas ibu rumah tangga, remaja, dan anggota PKK. Pelatihan ini bertempat di pendopo atau rumah kolam Desa Kuala Indah, dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan-bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di Desa Kuala Indah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan wirausaha pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

- a. **Tahap sosialisasi.** Kegiatan sosialisasi pelatihan kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring bersama masyarakat Desa Kuala Indah berjalan dengan lancar. Pada tahap ini dibahas mengenai rencana kegiatan, lokasi, serta waktu pelaksanaan pelatihan.
- b. **Tahap pemberian materi.** Kegiatan penyampaian materi berlangsung dengan baik. Para peserta tampak antusias dan fokus mendengarkan penjelasan mengenai pengertian dan fungsi sabun cuci piring cair. Selain itu, dijelaskan pula kandungan, manfaat, serta peran sabun dalam menjaga kebersihan peralatan dapur dan melindungi dari kuman maupun bakteri. Sebelum pelatihan, sebagian masyarakat masih kurang memahami komposisi, manfaat, serta cara penggunaan sabun cuci piring cair yang tepat untuk menjaga kebersihan dan higienitas peralatan dapur.



Gambar 1. Pemberian Materi.

- c. **Tahap praktik pembuatan sabun.** Demonstrasi pembuatan sabun cuci piring dilakukan secara langsung oleh perwakilan mahasiswa UINSU dan berlangsung dengan baik sesuai prosedur. Pada tahap ini, peserta juga terlibat aktif dalam proses pembuatan, mulai dari pencampuran bahan-bahan hingga proses pengadukan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring.

5. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana. Hal ini terlihat dari respon positif para peserta yang mengikuti kegiatan dengan antusiasme dan semangat tinggi. Tujuan utama program ini adalah memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara sederhana sekaligus mendorong motivasi masyarakat Desa Kuala Indah untuk mengembangkan kelompok UMKM yang potensial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kuala Indah kini mampu memproduksi sabun cuci piring cair secara mandiri, membuka peluang lebih luas untuk pengembangan usaha mereka.

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kuala Indah dalam berwirausaha berbasis rumah tangga. Keberhasilan program ini diharapkan mampu melahirkan kelompok usaha kecil mandiri yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pembangunan desa.

REFERENSI

- Aminah, S., Pratiwi, L., & Hapsari, D. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 112–120.
- Dewi, R. K., & Astuti, W. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun untuk mendukung program zero waste. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 5(1), 33–40.
- Fajri, M., Putri, N. K., Itawarnemi, H., Hadianito, W., Ariska, N., Putra, I., & Latif, A. (2025). Pemberdayaan melalui pengembangan potensi lokal berbasis jeruk nipis menjadi produk turunan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kuta Makmue. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 385–397.
- Firdaus, A., & Mahmudah, S. (2022). Pengembangan usaha mikro berbasis produk sabun herbal di desa binaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 3(3), 145–154.
- Hidayat, M., & Lestari, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun herbal di daerah pedesaan. *Jurnal Abdi Edukasi*, 1(1), 25–32.
- Kurniawati, A., & Rahman, M. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha bagi kelompok PKK. *Jurnal Pengabdian Karya Mandiri*, 2(2), 78–85.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Pertiwi, S. D., & Anggraeni, N. (2023). Pelatihan kewirausahaan berbasis home industry: Studi pada produksi sabun organik. *Jurnal Solusi Pengabdian*, 5(1), 54–62.
- Putra, Y. W., & Suryani, D. (2021). Teknologi sederhana pembuatan sabun padat berbasis minyak nabati bagi UMKM. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian*, 2(4), 201–208.

- Rahmatika, Y., Nabila, B., Safirah, N., Nofiana, T., Septiani, R., Damayanti, I., & Wulandari, V. O. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan peluang wirausaha ibu rumah tangga di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3085–3091.
- Ramadani, E., & Fauzan, R. (2022). Peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar jeruk nipis. *Jurnal Citra Pengabdian*, 4(2), 89–96.
- Sari, M. P., & Yunita, R. (2023). Pelatihan pembuatan sabun eco-friendly untuk mendukung gerakan green living. *Jurnal Abdi Masyarakat Madani*, 6(1), 12–20.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Wibowo, A., & Amalia, T. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan sabun aromaterapi di desa pesisir. *Jurnal Pengabdian Kreatif*, 1(2), 101–109.
- Wijana, S., Sumarjo, & Harnawi, T. (2009). Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air:sabun terhadap kualitas). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 54–61.